

Strategi Mudir Dalam Mengelola Program Tahfizh

Suryadi*¹

¹ Universitas Kb Abdul Chalim

e-mail: riabsuryadi@gmail.com

Submitted: 15-06-2021

Revised : 15-06-2021

Accepted: 15-06-2021

ABSTRACT. The focus of this study is the encouragement of the community to enroll their children in the tahfizh program, which has caused many tahfizh institutions to develop in the community. Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas is an Islamic boarding school that focuses on learning the tahfizh program. The objectives of this study are (1) to find out how the Mudir strategy is used to manage the tahfizh program at Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas, and (2) to analyze the impact of implementing the Mudir strategy in managing the tahfizh program at Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas. The type of qualitative research used in this study is a case study. This study was conducted at Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas. Observation, interviews, and documentation are data collection methods. The Leader/Mudir, Regular Deputy Mudir, Intensive Deputy Mudir, and students are the sources of data for this study. In this study, data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques were used. To test the validity of the data, triangulation of techniques and sources was used. The results of the study showed that (1) Mudir's Strategy in Managing the Tahfizh Program at Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas consists of a) Implementation, b) Curriculum, c) Management, and d) Supervision. The Wahdah and Thariqatu al-jumlah memorization methods use the sabaq, sabqi, manzil, and mukammal techniques. The two main programs in management are the regular program and the intensive program. (2) The Qur'an confession and the speed of achieving goals show the role of Mudir's strategy in managing the Tahfizh program. The Tahfizh program at Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas was very successful. A student can memorize 30 juz of the Qur'an in 8 months and 1 year 10 months..

Keywords: *Strategi, Program Tahfidz, Mudir*

 <https://doi.org/10.31538/cjotl.v4i1.1477>

How to Cite Suryadi. (2024). Strategi Mudir Dalam Mengelola Program Tahfizh. Chalim Journal of Teaching and Learning, 4(1), 55-65.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap orang agar dapat hidup (Aprilianto & Mariana, 2018; Kartiko et al., 2020). Sangat penting bagi setiap orang karena merupakan bagian penting dari pembentukan individu yang kreatif dan berkualitas (Suprihatin et al., 2022). Pendidikan juga memainkan peran penting dalam setiap upaya untuk memperbaiki keadaan dunia (Ardiwansyah et al., 2023; Ma`arif et al., 2024). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, strategi pembelajaran yang lebih baik diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Individu harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan hidup yang baik, inovasi, pembaharuan, dan kreativitas seiring perkembangan zaman. Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, lembaga pendidikan harus memiliki proses pembelajaran yang baik. Ini karena hakikatnya, kegiatan utama dalam pendidikan ialah pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus terus meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang berkualitas. Proses penggalan ilmu adalah fase di mana siswa dan karyawan berkolaborasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran. Sistem pendidikan tradisional yang pertama dan paling awal didirikan di Indonesia

dikenal sebagai pesantren. Pesantren memiliki sistem pendidikan yang unik dan khas. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang secara ketat berusaha untuk mempelajari dan menerapkan etika Islam.

Lembaga pendidikan saat ini banyak yang mengembangkan program tahfidz Quran untuk dijadikan sebagai program unggulan (bidangpenmadsumsel, 2023; Sariman, 2022; Syahid & Wahyuni, 2019). Penelitian yang dilakukan (Sulkifli, 2023) pesantren mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter untuk mencegah radikalisme. Mudir Ma'had adalah istilah yang banyak tidak diketahui orang pada umumnya adalah kepala lembaga pendidikan khusus putri yang disebut TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah), yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan lembaga tersebut (Hartono, 2016). Seperti yang diungkapkan oleh beberapa penelitian yang berfokus pada kepemimpinan pesantren (Heriyono et al., 2021; Mahrus, 2012) meneliti tentang kepemimpinan kyai di Pesantren pada tahapan pembelajaran, dan persiapan menghadapi hidup santri. Penelitian yang dihasilkan oleh (Rahayu, 2018) membahas tentang meningkatkan mutu pembelajaran di pondok pesantren dengan fokus pada kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran pondok pesantren. (Nur 'Azah, 2023) mengungkapkan jika desain penerimaan mahasantri mahad, pembinaan mahasantri, dan model evaluasi pembinaan memiliki sistem yang sama dengan akademik layaknya mahasiswa s1 maka akan menghasilkan kualitas yang baik.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini mencari apa yang belum diteliti oleh para peneliti terdahulu dengan tema penelitian sejenis sehingga dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini mengajukan dua pertanyaan dalam penelitian ini. Pertanyaan pertama adalah mengetahui implementasi strategi Mudir dalam mengelola program tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas dan pertanyaan kedua adalah menganalisis implikasi dari implementasi strategi Mudir dalam mengelola program tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas.

Penelitian ini perlu dilakukan dikarenakan pada penelitian terdahulu pada bagian sebelumnya artikel ini belum mampu mengungkap peran mudir dalam pengelolaan program tahfidz pada lembaga pendidikan. Meskipun banyak lembaga pendidikan yang mengembangkan program tahfidz Quran, belum jelas bagaimana strategi manajemen yang diterapkan oleh mudir (pimpinan) dalam mengelola program tersebut. Penelitian dapat mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan oleh mudir, baik dalam hal pengorganisasian program, alokasi sumber daya, atau pengambilan keputusan, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembentukan karakter

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, hal ini dipilih karena untuk meneliti secara detail proses strategi Mudir Ma'had dalam mengelola program tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas Aceh. Dengan penggunaan pendekatan ini diharapkan akan membangun suatu proposisi untuk menjelaskan makna yang ada secara kenyataan (Aspers & Corte, 2019). Penelitian ini dilakukan di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas Aceh dengan periode waktu desember 2022 hingga 2023. Waktu penelitian ini dipengaruhi oleh kehadiran peneliti yang membangun ikatan emosional antara informan dengan peneliti dan peneliti hadir secara langsung agar mendapatkan keabsahan dan keakuratan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Data merupakan hal penting dari sebuah penelitian agar mendapatkan informasi atau fakta sesuai dengan kenyataan agar sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh langsung dari informan melalui wawancara, jejak dan lain sebagainya (Grbich, 2013). Sedangkan data sekunder didapat secara tidak langsung yang dapat diperoleh melalui dokumen, foto dan lainnya (Miles et al., 2013). Teknik pengumpulan data yang menggunakan pendekatan studi kasus dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke

lapangan pada instansi yang menjadi objek dalam penelitian untuk mendapatkan data primer maupun data sekunder (Abbey & Meloy, 2017). Beberapa teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Creswell & Creswell, 2013).

Data yang dikumpulkan ini selanjutnya dilakukan uji analisis secara kualitatif dengan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan serta verifikasi data tersebut (Miles et al., 2013). Untuk memperoleh data yang teruji atau keabsahan data diperlukan beberapa teknik, seperti teknik pemeriksaan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang dimaksud melakukan pengecekan ulang dengan memperbanyak jumlah sumber atau informan, triangulasi waktu yaitu konsistensi hasil wawancara dengan waktu yang berbeda dan triangulasi yang terakhir melakukan uji kredibilitas (Huberman & Miles, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Mudir Dalam Mengelola Program Tahfidz

Pelaksanaan program tahfidz ini dengan melakukan kegiatan sebagaimana mestinya pada lembaga pendidikan lainnya, akan tetapi yang menjadi pembeda adalah pada sisi program tahfidz atau menghafal Al'Quran yang menjadikan program utama atau unggulan dari lembaga pendidikan ini. Hal tersebut diungkap oleh ustad yang juga selaku mudir di mahad tersebut, dengan pernyataan sebagai berikut;

“Sebagai program unggulan di lembaga pendidikan ini tahfidz quran yaitu menghafal al-quran tertuang dalam visi lembaga kita saat ini”

Pernyataan ini sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber sekunder yang menunjukkan visi dan misi sebagai berikut “Terwujudnya i generasi penerus Islam yang hafal, faham serta mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah”.

Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas memiliki target hafalan iyang i harus dicapai ketika melaksanakan program Tahfizh. Target tersebut dibedakan berdasarkan jenjang Pendidikan yang terdapat pada Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas yaitu MIT, MTs'T dan MAT. Tujuan penghafalan Al-Qur'an bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) adalah untuk mencapai minimal 5 Juz dalam kurun waktu 6 tahun. Waktu pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an direncanakan selama 3 jam setiap hari, sedangkan sisa waktu akan digunakan untuk mata pelajaran lainnya.

Dari tabel ini, terlihat target penghafalan siswa di tingkat Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas.

Tabel 1 Tingkatan Hafalan

No	Kelas	Target Hafalan Semester	
		Ganjil	Genap
1	I	Juz 30, (1/2 Juz)	Juz 30, (1 Juz)
2	II	Juz 1, (1/2 Juz)	Juz 1, (1juz)
3	III	Juz 2, (1/2 Juz)	Juz 2, (1juz)
4	IV	Juz 3, (1/2 Juz)	Juz 3, (1juz)
5	V	Juz 4, (1/2 Juz)	Juz 4, (1juz)
6	VI	Muraja'ah	Persiaoan UN

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas mengintegrasikan kurikulum madrasah dengan program Tahfizh sesuai dengan jenjang madrasah MIT, MTsT, dan MAT.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang diselenggarakan oleh Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kurikulum yang digunakan adalah kombinasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 207 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah. KMA tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendis No: SE/Dj.I/PP.00.6/1/2015 tertanggal 2 Januari 2015. Inti dari keputusan tersebut adalah semua madrasah, termasuk MI, menggunakan 'kurikulum kombinasi', yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) pada mata pelajaran umum dan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) tahun 2006 yang disebut juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pelajaran umum meliputi mata pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Olahraga. Sedangkan pelajaran agama menggunakan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) tahun 2013 meliputi mata pelajaran: Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Islam, Bahasa Arab, ditambah dengan kurikulum Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas meliputi mata pelajaran: Hafalan Al-Qur'an/Tahfizh (Pelajaran fokus), Ilmu Tajwid, Tahsin, dan Nagham. Adapun pelaksanaan kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, dan kurikulum Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas dalam proses pembelajarannya berorientasi pada pencapaian prestasi belajar santri secara individu maupun prestasi belajar siswa secara kelompok. Atau dengan kata lain pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan santri baik secara individu maupun kelompok dalam masing-masing mata pelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) sama halnya dengan pembelajaran madrasah lainnya, namun lembaga Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas ini memiliki ciri khas khusus yaitu hafalan Al-Qur'an bagi setiap lulusan. mumpunya, anak-anak santri di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Daarut Tahfizh Al-Ikhlas dibagi menjadi dua tahap sebagai berikut:

Tahap Pertama: Kelas 1 hingga kelas 3, atau bagi santri yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, menggunakan metode taqlid (meniru/mengikuti). Metode ini adalah pembelajaran secara lisan, di mana santri meniru bacaan guru sampai mampu menghafalnya. Metode ini dikenal sebagai metode Jibril, yang terinspirasi dari perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang disampaikan oleh Malaikat Jibril sebagai perantara wahyu Allah SWT. Allah SWT berfirman: "Apabila telah kami baca (Yakni Jibril membacanya), maka ikutilah bacaannya itu" (Q.S. Al-Qiyamah: 18). Pada intinya, teknik Metode Jibril adalah taqlid (meniru), di mana santri meniru bacaan guru mereka. Dengan demikian, metode Jibril menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran atau sumber informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, praktik Malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil (mengikuti tajwid yang baik dan benar). Karena itu, metode Jibril juga mendorong untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah SWT berfirman: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" (Q.S. Muzammil: 4).

Tahap Kedua: Kelas 4 hingga kelas 6, atau bagi santri yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wahdah: Sebelum memulai tahfizh, guru memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri. Kemudian santri membaca halaman tersebut sepuluh kali atau lebih, lalu menghafalkannya ayat per ayat sampai satu halaman terbentuk. Setelah itu, santri menghafalkan dan melancarkan bacaannya di

hadapan guru. Jika hafalannya lancar, bagus, dan benar, maka santri tersebut diizinkan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya.

2. Metode Thariqatu al-Jumlah: Santri menghafal per kalimat kemudian merangkainya sampai menjadi satu ayat yang sempurna. Kemudian santri menggabungkan ayat-ayat yang sudah dihafal menjadi satu halaman, lalu melancarkan bacaannya di hadapan guru. Jika hafalannya sudah lancar, bagus, dan benar, maka santri tersebut diizinkan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya.

Pengelolaan Program Tahfidz

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ditemukan dua pengelolaan program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash:

1) Program Reguler:

Program Reguler adalah salah satu program pembelajaran di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash di mana santri menjalani kegiatan menghafal Al-Qur'an dan juga mempelajari pelajaran madrasah setiap harinya.

Hasil wawancara dengan Wakil Mudir Reguler, Ustadz Satrya Al Hafizh, menunjukkan bahwa di "*Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash terdapat program reguler yang artinya pembelajaran dilakukan sebagaimana di madrasah lainnya dengan tambahan program Tahfizh. Waktu pembelajaran dalam sehari terbagi dimana 60 persen diisi dengan program Tahfizh dan 40 persen sisanya untuk pelajaran madrasah. Jadi, dalam program reguler, selain menghafal Al-Qur'an sesuai target, santri juga mengikuti pelajaran madrasah setiap harinya.*"

Dari keterangan tersebut, terlihat bahwa pembelajaran di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash lebih banyak menghabiskan waktu untuk program Tahfizh.

Waktu pelaksanaan program Tahfizh dalam sehari sebanyak tiga kali yaitu ba'da shubuh, waktu dhuha dan ba'da maghrib sedangkan ba'da dhuhur sampai sore digunakan untuk belajar pelajaran madrasah. Santri tersebut dikelompokkan dalam satu kelompok ketika menghafal Al-Qur'an sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Mudir Reguler Ustadz Satrya Al Hafizh yaitu :

Teknis pelaksanaan program Tahfizh di Program Reguler adalah sebagai berikut: Santri dikelompokkan dalam satu halaqah dengan jumlah maksimal 20 santri yang dibimbing oleh satu orang ustadz. Setiap santri telah menyiapkan hafalan dan menyetorkan sabaq minimal 1 halaman. Jika menyetorkan sabaq sebanyak minimal 2 lembar setengah. Selanjutnya, santri yang telah mencapai Manzil menyetorkan hafalan minimal 1 juz. Hafalan yang disetorkan tersebut akan didengarkan langsung oleh ustadz pembimbingnya atau ustadz halaqah.

Jadwal pelaksanaan program Tahfizh di Ma'had mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, dimulai dari persiapan ke mushola pada pukul 4 pagi untuk mempersiapkan hafalan baru yang sudah dihafal. Setelah waktu maghrib, mereka akan menyetorkan hafalannya kepada ustadz halaqah. Setelah shubuh, mereka kembali menyetorkan hafalan hingga pukul 7.30 pagi. Kemudian, kegiatan dilanjutkan kembali dari pukul 8.30 hingga 11.00 pagi, sebelum istirahat qailullah dan ishoma. Setelah dhuhur, para santri mengikuti pelajaran madrasah hingga sore hari. Setelah maghrib, santri kembali masuk untuk mempersiapkan hafalan baru untuk hari berikutnya. Demikianlah jadwal kegiatan di program reguler setiap harinya.

Program Intensif adalah salah satu program pembelajaran di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlash dimana sehari – hari santri menghafal Al – Qur'an dengan intensitas tinggi dan waktu yang lama.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Mudir Intensif Ustadz Munawir Al Hafizh yaitu :

Di Ma'had Daarut Tahfizh Al Ikhlas ada istilah program intensif yang artinya program yang memfokuskan santri untuk menghafal Al – Qur'an secara intensitas tinggi atau waktu yang lebih lama. Program Tahfizh menjadi fokus utama yang dipelajari oleh santri setiap hari. Jika dilihat waktu pembelajaran dalam sehari maka 75 persen pelajaran diisi dengan program Tahfizh dan hanya 25 persen sisanya diisi dengan pelajaran dayah atau diniyyah lainnya.

Dilihat dari hasil wawancara pelaksanaan program Tahfizh di Intensif sangat dominan dengan persentase waktu yang lebih dari 75 persen untuk menghafal Al – Qur'an. Berikut Daftar kegiatan belajar santri di program Intensif Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas :

Waktu pelaksanaan program Tahfizh dalam sehari mencapai empat kali yaitu ba'da shubuh, waktu dhuha, ba'da dhuhur dan ba'da maghrib sedangkan untuk belajar pelajaran madrasah dilaksanakan sedikit yaitu membedah soal ujian saja. Santri tersebut dikelompokkan dalam satu kelompok Ketika menghafal Al – Qur'an sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan ketika menghafal Al – Qur'an sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Mudir Intensif Ustadz Munawir Al Hafizh yaitu :

Teknis pelaksanaan program Tahfizh ialah santri dikelompokkan dalam satu halaqah sebanyak 20 santri yang dibimbing oleh satu orang ustadz. Kemudian santri sudah mempersiapkan hafalan menyetorkan sabaq minimal 1 halaman. Kalau menyetorkan sabqi sebanyak minimal 2 lembar setengah. Dan Manzil menyetorkan hafalan minimal 1 juz. Hafalan yang disetorkan tersebut didengar langsung oleh ustadz pembimbingnya atau ustadz halaqah.

Waktu pelaksanaan program Tahfizh di Ma'had mengikuti jadwal yang sudah ditentukan mulai dari jam 4 bersiap untuk ke mushola persiapan hafalan baru yang telah dihafal ba'da maghrib yang akan disetorkan kepada ustadz halaqah. Setelah shubuh barulah mereka menyetorkan hafalannya sampai jam 7.30 kemudian dilanjutkan kembali jam 8.30 sampai jam 11.00 selanjutnya qailullah dan ishoma. Ba'da dhuhur dilanjutkan kembali mulai jam 14.00 sampai ashar. Ba'da maghrib santri masuk kembali mempersiapkan hafalan baru untuk besoknya lagi. Seperti itulah jadwal kegiatan di program intensif setiap harinya

Sebagaimana juga di Program Reguler pada saat menghafal santri dikelompokkan dalam sebuah halaqah, perhalaqah maksimal 20 orang, dengan seorang guru. Pengelompokkan berdasarkan seleksi, dengan pertimbangan kedekatan hafalan dan kedekatan kemampuan serta kefasihan. Evaluasi kelompok dilakukan setiap bulan dan bila terjadi penurunan atau peningkatan prestasi pada santri, maka dipindahkan ke halaqah lain yang sesuai dengan tingkatannya. Alokasi waktu tatap muka antara 5-8 jam perhari. Santri bergiliran menyetorkan hafalan ke hadapan guru sampai selesai. Santri yang telah menyetorkan hafalan, diarahkan untuk mengulangi hafalannya baik secara sendiri-sendiri atau berpasang-pasangan.

Metode menyetorkan hafalan santri kepada ustadz halaqah nya yaitu, Sabaq atau Setoran hafalan baru adalah memperdengarkan ayat-ayat yang sudah dihafal di hadapan guru setiap hari 1 s/d 2 halaman. Sabqi atau Muraja'ah hafalan baru adalah mengulang hafalan-hafalan yang sudah disetorkan di hadapan guru, yang setiap harinya akan bertambah terus 1 s/d 2 halaman dari awal juz sampai batas akhir dari setoran hafalan disetorkan pada hari-hari tersebut (max 1 juz). Mukammal adalah Tasmi' kembali hafalan terbaru bila hafalan telah mencapai : 1 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz dan 30 juz dan Manzil atau Muraja'ah hafalan lama adalah mengulang hafalan- hafalan yang sudah dihafal sampai batas akhir hafalan baru. Perputaran manzil mewajibkan santri antara 7 s/d 10 hari, karena perputaran manzil yang melebihi 10 hari hafalannya rentan terhadap lupa. Santri mewajibkan disiplin membaca manzil, supaya ketika khatam akan mampu membaca al-Qur'an bil

ghaib (tanpa melihat) minimal satu hari 3 juz. Santri yang ingin dan mampu membaca Manzil lebih dari 3 juz diizinkan dan sangat dianjurkan.

Implikasi Dari Implementasi Strategi Mudir Dalam Mengelola Program Tahfizh

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai hasil atau akibat yang dari proses pengelolaan program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variable strategi dan metode, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat dan jumlah santri yang mencapai target dari program tahfizh. Disamping itu juga ada variable kualitas pengajar yang juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program tahfizh. Hal tersebut terlihat dari penelitian yang telah dilakukan di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas yang mempunyai implikasi dalam pengelolaan program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas.

tingkat Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) adalah sebanyak 5 Juz. Dari hasil observasi dan penelitian peneliti menemukan bahwa keberhasilan santri mencapai target sangat baik. Santri yang sudah mencapai target 5 juz akan dibuatkan ujian khusus Tahfizh yaitu Mukammal.

Mukammal adalah salah satu tehnik untuk menguji kelancaran dan kualitas hafalan santri. Di tingkat MIT santri yang mencapai target terus meningkat setiap tahunnya. Peneliti juga menemukan bahwa santri tingkat MIT bukan hanya menghafal sampai 5 juz, namun juga ada beberapa santri di tingkat MIT yang berhasil mencapai hafalan 10 juz. Bahkan santri tersebut juga mampu mengikuti Mukammal untuk jumlah hafalan 10 juz.

Pembahasan

Strategi Mudir Dalam Mengelola Program Tahfizh

Dalam Mengelola Program Tahfizh Mudir menggunakan strategi di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas, Adapun strategi yang ditemukan oleh peneliti adalah Pelaksanaan, Kurikulum, Pengelolaan, dan Pengontrolan. Pelaksanaan program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas mengacu kepada visi, misi dan tujuan. Tujuan tersebut memiliki target hafalan yang harus dicapai yaitu 5 juz untuk tingkat MIT, 30 juz program reguler selama 5 tahun dan 30 juz untuk program intensif selama 2 tahun. Pelaksanaan Kurikulum di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas terbagi 2 yakni kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum kepesantrenan. Impelementasi kurikulum di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas merupakan proses pelaksanaan atau penerapan rencana kurikulum yang telah di tetapkan di perencanaan dan pengorganisasian dalam bentuk pembelajaran di sekolah dan di pesantren. Pelaksanaan dalam kurikulum kepesantrenan nya salah satu nya ialah program Tahfizh.

Metode pembelajaran Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas yaitu: Metode Wahdah adalah sebelum menghafal, guru membenarkan bacaan al-qur an santri kemudian santri tersebut membaca sepuluh kali atau lebih halaman tersebut kemudian menghafalkannya ayat per ayat dirangkai hingga menjadi satu halaman, lalu melancarkannya halaman tersebut, menyetorkan hafalanya di hadapan guru, jika sudah lancar, bagus dan benar hafalannya, baru boleh melanjutkan kehalaman berikutnya (Akhyar & Ningsih, 2023; Farida et al., 2021; Nurfitriani et al., 2022). Metode Thariqatu al-jumlah yaitu menghafal per kalimat kemudian merangkai sampai sempurna satu ayat, kemudian merangkai ayat-ayat yang sudah dihafal hingga satu halaman lalu melancarkannya, menyetorkan hafalanya di hadapan guru, jika sudah lancar, bagus dan benar hafalannya, baru boleh melanjutkan kehalaman berikutnya (Mirjan et al., 2021).

Terdapat dua program di lembaga ini yaitu program reguler dan program intensif. Tehnik menghafal di dua program tersebut caranya sama yaitu menggunakan cara sabaq, sabqi, manzil. Sabaq atau Setoran hafalan baru adalah memperdengarkan ayat-ayat yang sudah dihafal di hadapan

guru setiap hari 1 s/d 2 halaman. Sabqi atau Muraja'ah hafalan baru adalah mengulang hafalan-hafalan yang sudah disetorkan di hadapan guru, yang setiap harinya akan bertambah terus 1 s/d 2 halaman dari awal juz sampai batas akhir dari setoran hafalan disetorkan pada hari-hari tersebut (max 1 juz). Mukammal adalah Tasmi' kembali hafalan terbaru bila hafalan telah mencapai: 1 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz dan 30 juz. Manzil atau Muraja'ah hafalan lama adalah mengulang hafalan-hafalan yang sudah dihafal hingga batas akhir hafalan baru. Perputaran manzil mewajibkan santri antara 7 s/d 10 hari, karena perputaran manzil yang melebihi 10 hari hafalannya rentan terhadap lupa. Santri mewajibkan disiplin membaca manzil, supaya ketika khatam akan mampu membaca al-Qur'an bil ghaib (tanpa melihat) minimal satu hari 3 juz. Santri yang ingin dan mampu membaca Manzil lebih dari 3 juz di izinkan dan sangat dianjurkan.

Adapun pengawasan dan pengontrolan berjalannya program tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas ada beberapa macam untuk mengevaluasinya. Pertama dengan cara evaluasi yaitu setiap bulannya masing-masing ustadz halaqah melaporkan perkembangan hafalan persantri. Kedua caranya setiap akhir semester ustadz halaqah akan melaksanakan ujian Tahfizh. Ujian Tahfizh yang diadakan bisa berupa tes hafalan dan yang ketiga ada juga juga ujian kelancaran hafalan yaitu dengan membacakan ulang atau diistilahkan dengan Mukammal. Mukammal adalah Tasmi' kembali hafalan terbaru bila hafalan telah mencapai : 1 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz dan 30 juz.

Jika dibandingkan dengan teori Menurut Tilaar Perencanaan pengajaran yang baik mempunyai ciri-ciri tertentu di dalam pondok pesantren, yaitu sebagai berikut, pemilihan sarana pengajaran yang sesuai pada kondisi serta sumber yang ada pada dalam pondok pesantren, strategi yang dirumuskan disesuaikan dengan ketentuan yang ada dalam situasi tertentu, seorang penyusun rencana hendaknya mempunyai "Asense of Strategi" dalam artian mempunyai kemampuan dalam mengumpulkan dan menyusun kekuatan-kekuatan yang ada dalam menentukan kedudukan-kedudukan yang menguntungkan dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang mungkin terjadi di dalam pondok pesantren baik dalam lingkungan internal maupun eksternal dan mempertimbangkan segi yang tampak mempengaruhi tercapainya tujuan (Neolaka & Amialia, 2015)

Oleh karena itu berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas memiliki strategi yang sangat baik dan terencana. Jika dibandingkan dengan apa saja yang terdapat dalam teori terimplementasi dengan baik di dalam menjalankan program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas.

Adapun Strategi Mudir dalam Mengelola Program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas terdiri atas: 1) Pelaksanaan, yakni pembelajaran di Ma'had Daarut Tahfizh berdasarkan visi, misi, tujuan dan target program Tahfizh yang harus dicapai. Pelaksanaan program Tahfizh yaitu santri dikelompokkan dalam satu halaqah sebanyak 20 santri yang dibimbing oleh satu orang ustadz; 2) Kurikulum terdiri atas kurikulum Kementerian Agama dan Program Tahfizh. Adapun Metode yang diterapkan Metode pembelajaran Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas yaitu : Metode Wahdah dan Metode Thariqatu al-jumlah dengan Tehnik menghafal sabaq, sabqi, manzil; 3) Pengelolaan program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas ialah. dengan membuat dua program yaitu program reguler dan program intensif program reguler dan program intensif adalah intensif lebih fokus dan lebih banyak waktunya untuk menghafal Al-Qur'an sedangkan di program reguler waktunya lebih kepada pelajaran sekolah atau pelajaran umum sedangkan Tahfizh lebih sedikit. Maka dari itu targetnya berbeda di intensif 2 tahun khatam dan reguler 6 tahun khatam; 4) Untuk pengawasan dan pengontrolan perkembangan hafalan santri dengan tiga cara evaluasi. Pertama diadakan setiap bulan dimana masing-masing ustadz atau pengajar melaporkan santrinya. Kedua santri mengikuti ujian Tahfizh setiap akhir semester. Ketiga dengan cara Mukammal yaitu Santri yang mencapai target diharuskan membacakan kembali hafalannya di depan penguji.

Implikasi Strategi Mudir Dalam Mengelola Program Tahfizh

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai hasil – hasil yang diraih berdasarkan hasil proses pengelolaan program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas. Dari temuan peneliti di lapangan menunjukkan hasil yang sangat baik. Peneliti menemukan bahwa jumlah keseluruhan santri yang berhasil di tingkat MIT untuk ikut Mukammal 5 juz mencapai 68 santri sejak tahun 2020 sampai dengan tahun ini 2023. Ini menunjukkan bahwa santri yang Mukammal terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Peneliti juga menemukan bahwa santri tingkat MIT bukan hanya menghafal sampai 5 juz, namun juga ada beberapa santri di tingkat MIT yang berhasil mencapai hafalan 10 juz. Bahkan santri tersebut juga mampu mengikuti Mukammal untuk jumlah hafalan 10 juz. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa keberhasilan program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas sangat baik. Keberhasilan santri yang mencapai target hafalan, dilihat dari jumlah peserta Syahadah Al Qur'an setiap tahunnya. Syahadah Al – Qur'an menjadi indikator keberhasilan yang luar biasa dari program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas. Semakin bagus pengelolaan program Tahfizh maka semakin banyak santri yang mampu menghafal Al – Qur'an 30 juz serta dapat dibuktikan kualitasnya dengan Syahadah Al – Qur'an.

Jumlah keseluruhan santri yang sudah syahadah di Ma'had Daarut Tahfizh Al Ikhlas sebanyak 102 santri. Semenjak pertama sekali syahadah dilaksanakan tahun 2018 sampai dengan hari ini. Dari jumlah keseluruhan ada sekitar 30 persen dari santri program reguler yang berhasil Syahadah Al Qur'an. Hasil strategi Mudir dalam mengelola program tahfizh disini dapat mengacu pada target yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai disini bisa berupa hasil tes kemampuan akademisi peserta didik atau prestasi yang diperoleh dibidang lain. Telah dijelaskan didalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 39 Ayat 2 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Dengan demikian maka, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki pendidik ialah kemampuan dalam mengevaluasi baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian hasil belajar.

Menurut Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi yaitu suatu proses yang sistematis dan bersinambungan untuk menemukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu guna mengambil sebuah keputusan. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti dengan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan beberapa pertimbangan diantaranya: Hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, Evaluator lebih percaya diri dan tentunya lebih menguasainya dari pada yang diberi penilaian, Menghindari adanya unsur subjektifitas, Memungkinkan hasil evaluasi akan sama walupun dilakukan berulang kali dengan waktu dan orang yang berbeda dan memberikan kemudahan bagi evaluator untuk melakukan penafsiran hasil evaluasi.

PENUTUP

Temuan menarik dari penelitian ini adalah kualitas Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas sangat cepat dan juga bagus. Hal ini ditunjukkan dengan santri yang sudah ikut Syahadah Al–Qur'an. Dimana dari target yang ditetapkan selama 2 tahun, santri tersebut dapat menyelesaikan hafalannya kurang dari 2 tahun. Hal ini juga semakin mempertegas bagaimana kualitas program Tahfizh yang dilaksanakan di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas. Hasil ini juga menunjukkan

bahwa tugas mandiri dan strategi yang dimiliki telah berjalan dengan harapan sesuai dengan program-program yang telah dibangun sesuai dengan visi lembaga.

Penelitian ini memiliki kontribusi nyata secara praktis yang dapat diterapkan dilembaga-lembaga tahfidz lainnya tidak hanya di Indonesia saja akan tetapi di seluruh dunia. Selain itu secara teoritis penelitian ini dapat menjadi rujukan peneliti-peneliti dimasa yang akan datang. Penelitian ini juga masih memiliki batasan yang bisa digali lagi dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda atau menambahkan jumlah variabel yang diteliti. Selain itu perlu juga menambahkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abbey, J. D., & Meloy, M. G. (2017). Attention by design: Using attention checks to detect inattentive respondents and improve data quality. *Journal of Operations Management*, 53–56, 63–70. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2017.06.001>
- Akhyar, Y., & Ningsih, W. (2023). Metode Guru dalam Pembelajaran Tahfidz dan Kesulitannya pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Cemara Pekanbaru. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37985/edusiana.v1i1.26>
- Aprilianto, A., & Mariana, W. (2018). Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.47>
- Ardiwansyah, B., Cahyono, H., & Iswati, I. (2023). Potret gerakan intelektual dan institusi pendidikan islam di indonesia beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24127/att.v7i1.2692>
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- bidangpenmadsumsel, bidangpenmadsumsel. (2023, November 21). Ekskul Tahfidz Qur'an Sebagai Program Unggulan di MIN 3 OKU Timur. *Kanwil Kemenag Sumsel*. <https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/171516/berita>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed). SAGE Publications.
- Farida, N. R. N., Ma'arif, M. A., & Kartiko, A. (2021). Implementation of the Wahdah Method in Improving Students' Ability to Memorize the Qur'an. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1084>
- Grbich, C. (2013). *Qualitative Data Analysis: An Introduction*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781529799606>
- Hartono, R. (2016). Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 67–100. <https://doi.org/10.22515/balagh.v1i1.60>
- Heriyono, H., Chrysoekamto, R., Fitriah, R. N., & Kartiko, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.64>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE.
- Kartiko, A., Zuana, M. M. M., Sirojuddin, A., Rofiq, M. H., & Maarif, M. A. (2020). Aswaja Ke-Nuan-Based Islamic Moderate Education As A Radicalism Strategy. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 88–101. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.98

- Ma`arif, M. A., Rofiq, M. H., Kausar, S., Sirojuddin, A., Kartiko, A., & Hasan, M. S. (2024). Shaping Students' Moderate Islamic Character At Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.34029>
- Mahrus, M. (2012). *Peran Kepemimpinan Kyai dalam Proses Pembelajaran dan Pembekalan Kecakapan Hidup bagi Santri di Pondok Pesantren Putra-putri Al Mustofa – Daaruddzakiroh Pidodowetan Patebon Kendal*. WaliSongo Institutional Repository. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/483/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mirjan, M., Saiful, S., & Sulastri, E. (2021). | Mirjan. *Al-Fathanah*, 1(1, April), Article 1, April. <https://doi.org/10.37598/.v1i1>
- Neolaka, P. D. I. A. N., & Amialia, G. A. A. N., S. Pd. (2015). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*. Kencana.
- Nur 'Azah. (2023). Manajemen Mahasantri Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Ma'had Aly. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i1.1085>
- Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. *Pionir: JURNAL PENDIDIKAN*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>
- Rahayu, O. (2018). *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung*. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8704/>
- Sariman, S. (2022, Desember). Program Unggulan Tahfidzul Qur'an. *Sekolah Menengah Atas Al Muhammad Cepu*. <https://smaamc.sch.id/read/40/program-unggulan-tahfidzul-quran>
- Sulkifli, S. (2023). The Role of Islamic Boarding Schools in Preventing Radicalism in Polewali Mandar Regency. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.5961>
- Suprihatin, S., Rachmawati, D. W., Sasongko, R. N., Ma`arif, M. A., & Kader, M. A. K. (2022). The Effect of Work Motivation and Discipline on The Performance of The Leading Teachers of Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3619>
- Syahid, A., & Wahyuni, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), Article 1.